



## Peningkatan Hasil Belajar IPAS melalui Penerapan Problem Based Learning pada Materi Bagian Tumbuhan pada Siswa SD Telkom Makassar

Riska Mandjur <sup>1\*</sup>, Nursakiah <sup>2</sup>, Sulastri <sup>3</sup>

---

### **Correspondensi Author**

<sup>1,2</sup> PPG Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

<sup>3</sup> SD Telkom Makassar, Indonesia

Email:  
[riskamandjur2020@gmail.com](mailto:riskamandjur2020@gmail.com)

### **Keywords:**

Hasil Belajar;  
Bagian Tumbuhan;  
Problem Based Learning;  
Penelitian Tindakan Kelas;  
Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial;

**Abstrak.** Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang fokus pada materi bagian tumbuhan, guna mempersiapkan siswa dengan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang esensial dalam menghadapi tantangan pendidikan modern. Dengan menggunakan materi bagian tumbuhan dan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Subjek Pada penelitian ini siswa semester ganjil tahun ajaran 2024–2025, penelitian ini diikuti oleh 29 siswa IVC SD Telkom Makassar. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Hal ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang terdapat pada setiap siklusnya. Tes untuk hasil pembelajaran, lembar observasi, dokumentasi, dan kolaborasi digunakan untuk mengumpulkan data. Peningkatan persentase siswa yang memenuhi Kriteria Kelalaian Minimum (KKM) dari 34,5% pada siklus 1 menjadi 100% pada siklus 2 dan peningkatan nilai rata-rata dari 67,76 menjadi 91,72 menunjukkan bahwa penerapan PBL berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, ada peningkatan kapasitas kolaborasi kelompok dan keterampilan berpikir kritis. Hasilnya, hasil belajar kelas IV SD Telkom Makassar meningkat sebagai hasil dari penggunaan Problem Based Learning.

**Abstract.** The urgency of this research lies in the importance of improving student learning outcomes in the Science and Social Studies (IPAS) subject through the application of the Problem Based Learning (PBL) model, focusing on plant parts, to prepare students with essential critical thinking and problem-solving skills to face the challenges of modern education. This research aims to improve student learning outcomes in the Science and Social Studies (IPAS) subject by using the plant parts material and the Problem Based Learning (PBL) model. The subjects of this study were fourth-semester students in the 2024–2025 academic year, with 29 students from Class IVC at SD Telkom Makassar participating. The method used was classroom action

*research (CAR), conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. Tests for learning outcomes, observation sheets, documentation, and collaboration were used to collect data. The increase in the percentage of students meeting the Minimum Competency Criteria (KKM) from 34.5% in cycle 1 to 100% in cycle 2, and the rise in the average score from 67.76 to 91.72, indicate that the implementation of PBL successfully improved student learning outcomes. Additionally, there was an enhancement in group collaboration capacity and critical thinking skills. As a result, the learning outcomes of Class IV students at SD Telkom Makassar improved due to the use of Problem Based Learning.*

---

*This work is licensed under a Creative Commons Attribution  
4.0 International License*



## **Pendahuluan**

Pendidikan dasar memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk fondasi pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang penting pada tingkat sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS tidak hanya berfokus pada penanaman pengetahuan teoritis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah. Perkembangan zaman yang semakin maju, menuntut siswa untuk mampu berpikir kritis menghadapi perubahan yang terjadi (Amalia et al., 2021). Asil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS materi Bagian Tumbuhan belum memenuhi standar yang diharapkan. Salah satu faktor penyebabnya adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif, di mana observasi menunjukkan bahwa guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dan berfokus pada buku paket yang terkesan monoton serta tidak mempertimbangkan minat siswa dalam pembelajaran karena metodenya bersifat satu arah saja.

Metode ceramah, meskipun efektif untuk menyampaikan informasi, tidak memberikan cukup ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, atau terlibat secara mendalam dalam pembelajaran. Untuk itu seluruh pemangku kepentingan harus memainkan

perannya secara maksimal dalam dunia pendidikan. Salah satu aktor penting dalam mencapai tujuan nasional adalah guru (Fakhrudin et al., 2023)

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa beserta unsur yang ada di dalamnya. Guru merupakan faktor terpenting penentu kualitas pembelajaran (Agustina, 2018). Menyusun model pembelajaran, hal yang harus diperhatikan guru adalah bagaimana dirinya telah berusaha memahami kekuatan dan kelemahan peserta didik. Guru juga harus memahami seperti apa latar belakang, kesiapan, minat, serta gaya belajar peserta didiknya (Lanos et al., 2023).

Proses pembelajaran harus dikonsepsi untuk melatih murid mengeluarkan kemampuan terbaiknya sesuai dengan minat, bakat, dan pemahaman mereka (Akip et al., 2022). Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) merupakan salah satu model pembelajaran yang berfokus pada peserta didik dan dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang bersifat pribadi dan mendalam. Model ini, peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan nyata. Mereka diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kritis, analitis,

dan kreatif dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi selama proyek berlangsung. PjBL tidak hanya memfasilitasi pembelajaran yang bermakna tetapi juga mendorong peserta didik untuk menjadi pembelajar yang aktif dan mandiri.

Implementasi model Project Based Learning (PjBL) diharapkan dapat melatih peserta didik dalam berbagai aspek, termasuk kemandirian, keterampilan kolaboratif, serta kemampuan untuk melakukan eksperimen dan inovasi. Melalui kolaborasi dengan rekan sejawat dan bimbingan dari pendidik, peserta didik diajak untuk mengeksplorasi ide-ide baru, menguji hipotesis, dan menyelesaikan proyek dengan cara yang kreatif dan efektif.

Konsep ini sejalan dengan salah satu model pembelajaran, yakni problem based learning (PBL). PBL adalah model pembelajaran yang berfokus pada penyelesaian masalah oleh peserta didik (Yathasya, 2021). Model pembelajaran ini dalam bahasa Indonesia disebut sebagai model pembelajaran berbasis masalah. Masalah yang disajikan untuk peserta didik adalah masalah-masalah konseptual yang terkait dengan kehidupan nyata sehari-hari peserta didik (Narsa, 2021).

Hasil observasi siswa yang dilakukan di kelas IVC dengan jumlah siswa 29 menunjukkan hal yang demikian yang mana kebanyakan siswa hanya sekedar mendengarkan penjelasan guru, berbicara dengan teman sebangkunya dan sibuk memperhatikan hal lainnya. Selain itu, wawancara dengan wali kelas di IVC SD Telkom Makassar menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan pada bagian tanaman mata pelajaran IPA.

Sebaliknya, pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) menyediakan sarana untuk mengatasi keterbatasan ini, menyajikan kajian komprehensif tentang bagaimana PBL dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya (Minawati, 2022). Secara umum bahwa

pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) yang telah diterapkan mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya peserta didik dapat memahami isi pembelajaran dengan baik karena mereka selalu terpacu untuk membaca materi dan PBL dapat membantu peserta didik mengembangkan pengetahuannya serta dapat digunakan sebagai evaluasi diri terhadap hasil maupun proses belajar, terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar selama Tindakan (Putri et al., 2024). Sehingga Dengan demikian, PBL tidak hanya memudahkan dalam memahami apa yang diajarkan, namun juga mengajarkan siswa bagaimana berpikir kritis dan bekerja sama, yang keduanya sangat penting untuk tumbuh kembangnya siswa.

PBL telah terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa, kapasitas berpikir tingkat tinggi, dan tingkat pemahaman konseptual mereka. Siswa menjadi pembelajar yang lebih mandiri sebagai hasil dari pendekatan pembelajaran berbasis masalah ini (Agung et al., 2023). Menunjukkan bahwa ketika mereka belajar, mereka mampu memilih strategi belajar yang tepat, terampil menggunakan strategi belajar tersebut untuk belajar, mampu mengendalikan proses belajar, dan termotivasi untuk menyelesaikan pekerjaannya, seperti yang diungkapkan oleh (Maryati, 2018).

Salah satu manfaat model pembelajaran Problem Based Learning adalah siswa dapat merasakan manfaat belajar karena lingkungan yang dibayangkannya terhubung dengan situasi dunia nyata. Hasilnya, motivasi dan koneksi ke subjek yang dibahas mungkin meningkat. Kegiatan belajar diperlukan karena siswa belajar paling baik ketika mereka melakukan sesuatu (Sari et al, 2023). Jika kita melihat aktivitas belajar, setiap anak dapat tumbuh melalui aktivitas lisan, visual, aural, tulisan, dan mental yang mereka lakukan selama proses pembelajaran (Lailaturrohmah at al, 2021).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata kuliah materi bagian tumbuhan di kelas IVC SD Telkom Makassar. Semester ganjil tahun ajaran 2024–2025, sebanyak 29 mahasiswa dijadikan subjek penelitian. Metode yang

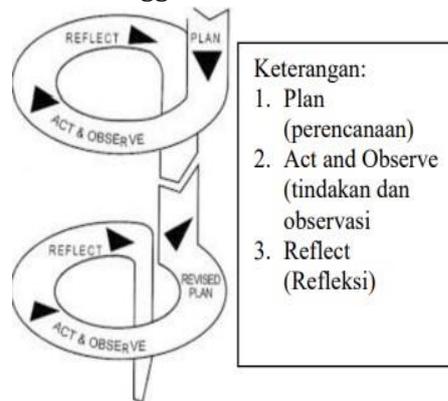
digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Metode ini akan mengajarkan siswa tentang ilmu tanaman, yang seharusnya meningkatkan pembelajaran dan meningkatkan hasil.

## Metode

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah studi tentang kegiatan kelas yang mengatasi masalah mendasar yang menghambat belajar siswa (Wiriaatmadja, 2014). Desain penelitian ini didasarkan pada model pengembangan Kurt Lewin yang dikemukakan Kemmis dan Mc Taggart

(Wiriaatmadja, 2014). Ada dua siklus dalam model ini.

Tahapan dalam Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan siswa kelas IVC SD Telkom Makassar meliputi tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, tahapan observasi dan tahapan refleksi.



**Gambar 1.** Desain Penelitian Tindakan Kelas

Tahap Perencanaan: melibatkan penggunaan model Problem Based Learning (PBL) untuk membuat rencana pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar IPAS di kelas IV C SD Telkom Makassar pada materi bagian-bagian tumbuhan. Penciptaan alat evaluasi, bahan ajar, dan strategi pengajaran yang relevan semuanya termasuk dalam rencana ini.

Tahap Pelaksanaan: Pada titik ini peneliti menyadari bahwa pendekatan Problem Based Learning (PBL) telah digunakan untuk membuat rencana pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar IPA siswa pada materi tumbuhan kelas IVC di SD Telkom Makassar. Selama Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), siswa didorong untuk terlibat aktif dalam berpikir kritis, pemecahan

masalah, dan kerja sama tim, yang berpotensi menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual. Metode ini mengajarkan siswa tidak hanya bagaimana mengingat konsep tetapi juga bagaimana menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Tahap Observasi: Pada titik ini peneliti menyadari bahwa rencana pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada materi tumbuhan kelas IVC di SD Telkom Makassar telah dikembangkan dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL).

Tahap Refleksi: Pada tahap refleksi, peneliti mengumpulkan data untuk mengetahui apakah pendekatan Problem Based Learning (PBL) meningkatkan hasil belajar IPA dan IPA pada materi bagian

tumbuhan kelas IV C SD Telkom Makassar. Dengan memperbaiki proses pembelajaran dan dampak metode pembelajaran PBL terhadap hasil belajar siswa, maka refleksi terlaksana. Partisipan penelitian ini adalah siswa kelas IVC SD Telkom Makassar sebanyak 29 siswa yang mengikuti kegiatan pada tanggal 22 Juli 2024 sampai dengan 12 Agustus 2024.

Tes hasil belajar, lembar observasi, dokumentasi, dan kerjasama analisis data merupakan metode pengumpulan data. Dengan menggunakan komputer SPSS (Statistical Product and Service Solution 21.0 For Windows), analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai rata-rata modus, median, standar deviasi, nilai tertinggi, dan rentang terendah.

Indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan untuk mengetahui sejauh mana penerapan model Problem Based Learning (PBL) berhasil meningkatkan hasil pembelajaran pada materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS) Tumbuhan di Kelas IVC SD Telkom Makassar. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan bukti keberhasilan pelaksanaan, rata-rata skor hasil belajar dari siklus 1 meningkat dari 67,76 menjadi 91,72 pada siklus 2. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang meningkat dari 34,5% pada siklus 1 menjadi 100% pada siklus 2 juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Indikator-indikator tersebut menunjukkan bahwa PBL telah meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

### **Hasil Dan Pembahasan**

Tujuan penggunaan model Problem Based Learning (PBL) dan menggabungkan Teaching at the Right Level (TaRL) pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model Problem Based Learning dipilih karena menuntut siswa aktif dalam penyelidikan dan proses pemecahan masalah dalam

pembelajaran (Yusita et al., 2021). Dan dalam PTK ini diperuntukkan kelas IVC SD Telkom Makassar yang sedang belajar materi bagian tanaman. Dalam penelitian ini pembelajaran berlangsung selama dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

*Tabel 1. Data Hasil Tes Materi Bagian-bagian Tumbuhan Peserta Didik*

No	Nama Peserta Didik	KKM	Hasil Evaluasi		Tingkat pencapaian	
			Siklus 1	Siklus2	Siklus 1	Siklus 2
1	AG	80	50	80	Belum Selesai	Tuntas
2	AAA	80	95	100	Tuntas	Tuntas
3	AZI	80	80	80	Tuntas	Tuntas
4	ANS	80	65	90	Belum Selesai	Tuntas
5	AAD	80	65	100	Belum Selesai	Tuntas
6	AMAFP	80	55	80	Belum Selesai	Tuntas
7	ANB	80	55	90	Belum Selesai	Tuntas
8	AEFM	80	80	100	Tuntas	Tuntas
9	ATI	80	55	90	Belum Selesai	Tuntas
10	AAH	80	55	90	Belum Selesai	Tuntas
11	BMW	80	70	90	Belum Selesai	Tuntas
12	FNSA	80	50	100	Belum Selesai	Tuntas
13	FFA	80	50	80	Belum Selesai	Tuntas
14	KRZ	80	80	100	Tuntas	Tuntas
15	KAQA	80	85	90	Tuntas	Tuntas

16	KSAF	80	90	100	Tuntas	Tuntas
17	MA	80	75	80	Belum Selesai	Tuntas
18	MAA	80	50	90	Belum Selesai	Tuntas
19	MRASM	80	50	90	Belum Selesai	Tuntas
20	MAG	80	50	80	Belum Selesai	Tuntas
21	MTS	80	95	100	Tuntas	Tuntas
22	RAR	80	55	90	Belum Selesai	Tuntas
23	R I R	80	80	100	Tuntas	Tuntas
24	SMB	80	75	100	Belum Selesai	Tuntas
25	SSA	80	50	100	Belum Selesai	Tuntas
26	AA A	80	75	80	Belum Selesai	Tuntas
27	RKAG	80	80	90	Tuntas	Tuntas
28	A P A	80	70	100	Belum Selesai	Tuntas
29	ASA	80	80	100	Tuntas	Tuntas

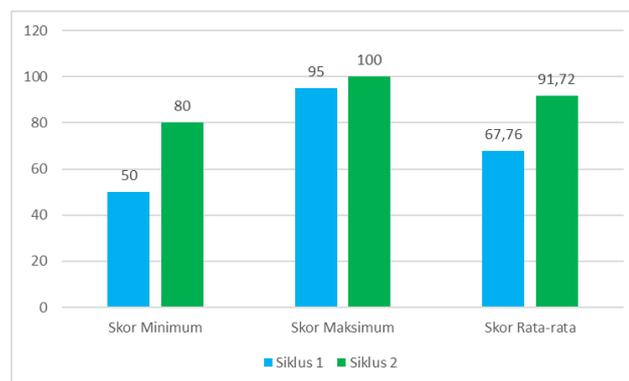
Tabel 1 menampilkan hasil siklus 1 dan 2 yang menunjukkan penerapan PBL dan TaRL berhasil meningkatkan pemahaman siswa pada materi bagian tumbuhan. Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan memahami fungsi bagian-bagian tumbuhan meningkat secara signifikan pada siklus 1 berdasarkan data, sedangkan keterampilan berpikir kritis

dan kolaborasi semakin meningkat pada siklus 2.

Selain itu, berikut tabel dan diagram yang menggambarkan peningkatan hasil evaluasi siswa dari siklus 1 dan 2 setelah penerapan Model Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS):

**Tabel 2** menjelaskan peningkatan hasil evaluasi siklus 1 dan siklus 2

	Siklus 1	Siklus 2
Banyaknya Data	29	29
Skor Minimum	50	80
Skor Maksimum	95	100
Skor Rata-rata	67,76	91,72



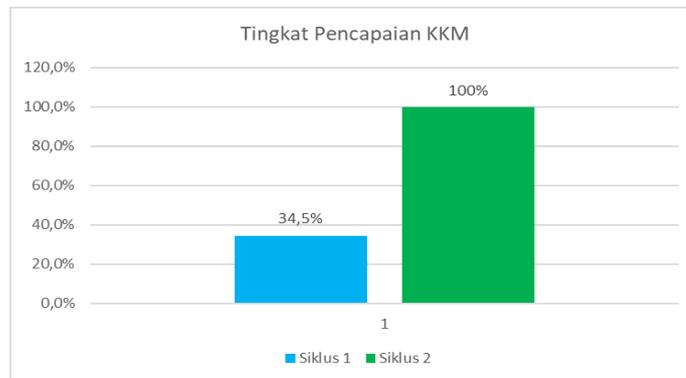
**Gambar 1** menggambarkan peningkatan hasil evaluasi siklus 1 dan siklus 2

Nilai maksimal siswa meningkat dari 95 menjadi 100 dari siklus 1 ke siklus 2, seperti terlihat pada tabel dan gambar di atas. Selain itu, nilai minimal siswa yang disyaratkan meningkat dari 50 menjadi 80 antara siklus 1 dan 2. Selain itu, rata-rata skor 1 dan 2 meningkat dari 67,76 menjadi antar siklus,

91,72 Dengan menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), berikut tabel dan diagram yang menggambarkan persentase tingkat ketercapaian KKM dari siklus 1 sampai dengan siklus 2:

**Tabel 3.** tingkat pencapaian KKM siswa pada siklus 1 dan 2 disajikan pada

		Frekuensi	Persentase
Siklus 1	Tidak Tuntas	19	65,5%
	Tuntas	10	34,5%
Siklus 2	Tidak Tuntas	0	0%
	Tuntas	29	100%



**Gambar 2.** tingkat pencapaian KKM siswa pada siklus satu dan dua

Tabel dan gambar di atas, menunjukkan bahwa persentase tingkat pencapaian KKM yang dialami peserta didik mengalami peningkatan dari Siklus 1 ke siklus 2 yaitu dari 34,5% menjadi 100%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPAS pada Materi Bagian tumbuhan di kelas IV C SD Telkom Makassar setelah penerapan Model Problem Based Learning (PBL).

Penerapan PBL dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPAS pada Materi Bagian Tumbuhan di Kelas IVC SD Telkom Makassar, hal ini ditunjukkan oleh:

- Meningkatnya skor rata-rata hasil belajar peserta didik dari siklus 1 yaitu 67,76 ke siklus 2 yaitu 91,72.
- membawa tingkat pencapaian KKM siswa dari siklus 1 yaitu 34,5% menjadi siklus 2 yaitu 100%.

Penerapan model Problem Based Learning (PBL) terbukti meningkatkan beberapa hasil belajar didukung oleh penelitian lain antara lain: Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Bagian Tumbuhan dan Fungsinya 4 SDN 03 Penelitian ini terkendala oleh terbatasnya waktu yang tersedia untuk menerapkan model pembelajaran secara efektif. Selain itu, kemampuan siswa dalam memahami dan

menerapkan konsep yang diajarkan juga beragam, bahkan ada yang memerlukan pembelajaran lebih mendalam. Ketiadaan media pembelajaran dan sumber pendukung lainnya yang sesuai juga menjadi kendala lain yang menghambat proses pembelajaran untuk berfungsi secara maksimal (Wahyuni et al., 2021).

Hasil penelitian, model Problem Based Learning memberikan hasil yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan. Rata-rata nilai siswa pada siklus I adalah 64, dan sebanyak 70% siswa mencapai nilai ketuntasan yang diterapkan. Siklus 2 juga terjadi peningkatan yaitu 70% atau 90% siswa mencapai ketuntasan minimal sesuai nilai rata-rata. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning berpotensi meningkatkan hasil belajar muatan IPA mengenai bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya. Keterbatasan Penelitian:

Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD INPRES Lansot Beberapa aspek berkontribusi terhadap keterbatasan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan IPA hasil belajar

siswa kelas 4 SD INPRES Lansot. Evaluasi hasil belajar siswa mungkin belum sepenuhnya mencerminkan potensi peningkatan yang diharapkan karena terbatasnya waktu yang tersedia untuk melaksanakan setiap tahapan siklus. Akibatnya tidak semua siswa mampu mengikuti pembelajaran pada tingkat yang sama karena pelaksanaan PBL menghadapi kesulitan dalam mengelola siswa dengan kemampuan yang beragam dan Problem Based Learning (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa dalam konteks pemecahan masalah nyata untuk mendorong kolaborasi dan pengembangan skill ( Handayani et al, 2023).

Ketiadaan bahan dan sumber pembelajaran yang memungkinkan pelaksanaan PBL paling efektif membatasi ragam kegiatan pembelajaran yang dapat dilaksanakan. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Problem Based Learning (PBL) mempengaruhi hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang (Zulfa et al., 2023). Berdasarkan hasil penelitian, siswa kelas IV SD Inpres Lansot sebelumnya pada tahap prasiklus menggunakan model Problem Based Learning dan hanya 11% pembelajaran yang tuntas, yaitu di bawah rata-rata. Setelah penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada siklus 1, peneliti dapat memperoleh presentasi skor ketuntasan hasil belajar sebesar 65% yang tergolong cukup, dan penelitian selanjutnya yaitu siklus II dimulai. Persentase ketuntasan hasil belajar pada tahap siklus II sebesar 88,12 persen yang tergolong sangat baik. Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa pembelajaran telah mencapai ketuntasan.

Pemanfaatan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di SDN. 1 Passi untuk Siswa Kelas IV Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan

hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 1 Passi mempunyai beberapa keterbatasan. Salah satunya adalah terbatasnya waktu yang tersedia untuk melakukan penelitian. Karena siklus pembelajaran hanya dapat diulang dua kali, maka hasilnya mungkin tidak sepenuhnya optimal. Menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan keterampilan ini secara signifikan, yang pada akhirnya akan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan di masa depan. Prosesnya, merdeka belajar memiliki makna murid memiliki kebebasan berpikir juga kebebasan berinovasi (Fahadah et al, 2021).

Efektivitas pelaksanaan PBL juga dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan awal siswa, karena siswa yang berkemampuan rendah memerlukan pendampingan yang lebih intensif. Kurangnya berbagai media dan sumber belajar yang mendukung metode PBL juga menjadi keterbatasan lainnya. Akibatnya pembelajaran tidak dapat berlangsung secara maksimal dan sesuai dengan harapan yang digariskan dalam penelitian. Hasil Penelitian Pada siklus I, 59% siswa mencapai hasil belajar yang memenuhi standar KKM, sedangkan 41% siswa belum memenuhi standar KKM. Siklus II hanya 12% siswa yang gagal memenuhi standar KKM, sedangkan 88% siswa memenuhi standar KKM. Berdasarkan temuan penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa siswa kelas IV SDN 1 Passi dapat memanfaatkan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar IPA mereka. Model Pembelajaran Problem Based Learning merupakan model pembelajaran kooperatif yang menuntut siswa untuk aktif dan memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai materi pelajaran yang dipelajari (Djonomiarjo Guru SMK Negeri & Kab Pohuwato, 2018).

## Simpulan

Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada materi tumbuhan di kelas IVC SD Telkom Makassar, berdasarkan temuan penelitian. Penerapan PBL tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mampu mengembangkan kapasitas berpikir kritis mereka dan mendorong pembelajaran yang lebih kooperatif. Menggunakan PBL, siswa dilatih untuk aktif dalam proses pembelajaran melalui pemecahan masalah dan kerja sama tim, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 67,76 pada siklus 1

menjadi 91,72 pada siklus 2, sementara tingkat ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) juga melonjak dari 34,5% menjadi 100%. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa model PBL memiliki dampak positif yang kuat terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan temuan ini, disimpulkan bahwa PBL harus digunakan secara lebih luas dalam pengajaran materi IPAS, khususnya dalam pendidikan sains. Penelitian lebih lanjut direkomendasikan untuk mencakup kelas atau kelompok siswa tambahan guna menguji apakah hasil serupa dapat dicapai dalam berbagai konteks pembelajaran yang berbeda. Dengan demikian, PBL berpotensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan.

## Daftar Pustaka

1. Agung, H. D., Anugrahana, A., & Yan Ariyanti, P. B. (2023). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Perubahan Cuaca dan Pengaruhnya terhadap Manusia dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Kelas III SD Negeri Plaosan 1. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2980–2984. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5671>
2. Agustina, M. (2018). Problem Based Learning (PBL): Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 164–172.
3. Akip, M., Rahmat, A., Paizar, T., & Armaya, D. (2022). Konsep Merdeka Belajar Perspektif Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam. *Jurnal Tazzkirah: Transformasi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7(2), 120–128. <https://doi.org/10.53888/tazzkirah.v7i2.526>
4. Amalia, A., Puspita Rini, C., & Amaliyah, A. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Ipa Di Sdn Karang Tengah 11 Kota Tangerang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(1), 33–44. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i1>.
5. Djonomiarjo Guru SMK Negeri, T., & Kab Pohuwato, P. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Aksar*, 05, 39–46. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.5.1.39-46.2019>
6. Fahadah, S. E., Nurika, & Lutfiya, F. (2021). Penerapan PjBL (Project Based Learning) Daring untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Profesi Keguruan Unnes*, 7(2), 198–208.
7. Fakhruddin, A. M., Annisa, A., Putri, L. O.,

- & Sudirman, P. R. A. T. (2023). Kompetensi Seorang Guru dalam Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3418–3425. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1021>
8. Handayani, P., & Lestari, T. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Penerapan Model Problem Based Learning di Kelas IV UPT SD Negeri Kamulan 02. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8632>
9. Lailaturrohmah, I., & Wulandari, R. S. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Suku Kata Melalui Montessori Model Large Moveable Alphabet. *Jurnal Mentari*, 1(1), 34–43.
10. Lanos, M. E. C., Lestari, H., Mahendra, A., Sari, P. S., Putri, S. A. R., Handayani, W., & Manullang, J. G. (2023). Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Guru SMAN 1 SS III Dan SMA YP Yaqli Oku Timur. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 6(1), 228–232.
11. Maryati, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi Pola Bilangan di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 63–74. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i1.475>
12. Minawati, A. (2022) Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri Yosodipuro Semester 1 Tahun 2022. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 5, No. 6, pp. 1047-1054). <https://doi.org/10.20961/shes.v5i6.84401>
13. Narsa, I. K. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Menulis Teks Cerita Fantasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 165–170. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i2.3326>
- 9
14. Putri, L. P., Lestari, H., Rukiyah, S., & Rohmadhawati, D. A. (2024). Pembelajaran Berbasis Budaya dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII.2 Pada Materi Teks Surat Di SMP Negeri 10 Palembang. *Jurnal Sains Student Research*, 2(2), 63–69. <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i2.1171>
15. Sari, M., & Rosidah, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS SD. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 2(1), 8–17. <https://doi.org/10.56916/jipi.v2i1.307>
16. Wahyuni, N. K. A., Wibawa, I. M. C., & Sudiandika, I. K. A. (2021). Implementasi Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) terhadap Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 230–239. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i2.36088>
17. Wiriaatmadja, R. (2014). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. 80.
18. Yathasya, D. (2021). Analisis Hasil Belajar Terhadap Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Research*, 2(2), 29–33. <https://doi.org/10.37251/jber.v2i2.186>
19. Yusita, N. K. P., Rati, N. W., & Pajarastuti, D. P. (2021). Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2), 174–182. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i2.36995>
20. Zulfa, T., Tursinawati, T., & Darnius, S. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2111–2120. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5451>